

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN ASSET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Hotriado Harianja¹

Nunti Sinambela

¹ Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas baik secara parcial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 dan 2016 yang berjumlah 48 Perusahaan, Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada tehnik *purposive sampling* dan metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk periode 2015 dan 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi nilai Profitabilitas $Y = 0,246 + 0,017 DER - 0,004 \text{ Pertumbuhan assets}$ dan dari hasil uji di peroleh bahwa struktur modal yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER) Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Net Profit margin) , Pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di BEI, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Aset secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : Struktur modal, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin kuat. Hal ini membuat para pebisnis terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya dan harus dapat melihat bisnis apa yang dapat memberikan peluang bisnis yang menguntungkan. Usaha Property dan real estate menjadi salah satu bidang bisnis yang terus diincar oleh para investor, karena sama seperti teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus (Abad 17) yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah penduduk

berkembang secara geometris (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup riil dapat meningkat secara arismetik (deret hitung) disisi lain jumlah tanah sifatnya tetap hal ini akan membuat kebutuhan akan rumah, tempat perkantoran dan bangunan yang lain akan meningkat terus berakibat juga kepada harga rumah, bangunan yang terus melaju. Oleh karena itu Usaha Property dan real estate menjadi usaha yang sangat menggiurkan.

Dalam rangka merebut hati investor para pebisnis Property dan real estate akan terus berupaya bagaimana mendongkrak ratio profitabilitasnya sebagai satu tujuan utama investor dapat



mengembalikan modal yang ditanamkannya.

Ratio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan menggunakan persentase atau ratio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang diperbandingkan dengan penjualan dalam penelitian ini difroksi dengan Net Profit Margin.

Segala upaya untuk meningkatkan laba atau profitabilitas dapat dilakukan antara lain seperti melalui kenaikan penjualan, total aktiva dan modal (Sartono.2010).

Sumber pendanaan atau Struktur modal yang dalam hal ini diukur dengan Debt Equity ratio (DER). Dalam hal permodalan perusahaan dituntut suatu kebijakan pendanaan yang tepat. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal pemilik dan laba yang ditahan. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang. Dengan semakin besarnya perbandingan hutang dengan modal diharapkan akan semakin menaikkan profitabilitas.

Begitu juga halnya dengan pertumbuhan Aset, semakin tinggi pertumbuhan asets akan semakin tinggi profitabilitas namun dalam prakteknya sering terjadi hal yang bertolak belakang dimana semakin tinggi pertumbuhan asets ternyata mendapatkan laba yang semakin kecil

Aset merupakan aktiva berwujud yang sifatnya permanen yang dipakai oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sangatlah penting diperhatikan, dengan jumlah pertumbuhan aktiva yang makin besar akan mendorong pendapatan yang semakin besar atau profitabilitas yang meningkat. Namun dalam kenyataan hal ini tidak selalu demikian seperti jika dilihat data berikut ini :

Tabel 1 Data rata-rata DER, Pertumbuhan asset, NPM tahun 2015-2016

(Perusahaan sampel Property dan real estate)

Tahun	DER	Pertumbuhan Asset	NPM
2016	0,804	0,161	0,283
2015	0,834	0,207	0,218

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas nampak kenaikan DER tahun 2016 sebesar 80,4% tidak selalu diikuti dengan kenaikan NPM tetapi sebaliknya menurunkan nilai profitabilitas NPM menjadi 21,8 % dan begitu juga halnya dengan kenaikan pertumbuhan aktiva tidak langsung menaikkan Nilai tetapi sebaliknya dari Data diatas menurunkan angka pertumbuhan aktiva membuat nilai NPM naik menjadi 28,3.%

Beberapa penelitian tentang hubungan struktur modal dan pertumbuhan assets terhadap profitabilitas yang menghasilkan hasil yang berbeda membuat hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti dengan topik **Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Asset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**'

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas padaperusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

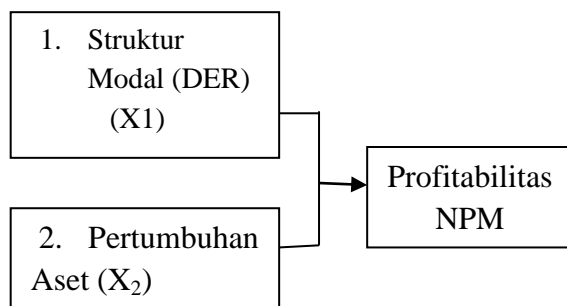
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuannya dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

1.4 Kerangka konseptual

Adapun kerangka konseptual yang menjadi pola hubungan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



2.2. Defenisi Operasional

Tabel 2 : Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Skala Rumus	Skala
Rasio Struktur Modal (X1)	Struktur modal diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di BEI.
2. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di BEI.
3. Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti yang terdaftar di BEI.

2. Metode Penelitian

2.1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan selama periode 2015-2016. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga didapat sampel sebanyak 19 perusahaan. dengan jumlah observasi 38.

	perusahaan property di BEI Tahun 2015-2016 .		
Pertumbuhan Aset (X2)	<p>Pertumbuhan aset perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan aktiva. Pertumbuhan aset adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya pada perusahaan property di BEI Tahun 2015-2016.</p>	<p>Pertumbuhan Aset =</p> $\frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	<p>Profitabilitas diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan pada perusahaan property di BEI Tahun 2015-2016.</p>	<p>Laba bersih (Net Income)</p> $\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

2.3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda satu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu variable dependen (terikat) dengan beberapa variabel independen (bebas),

Persamaan dari model regresi linear berganda tersebut yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (NPM)

a : Nilai Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

X₁ : Struktur Modal (DER)

X₂ : Pertumbuhan Aset

E : Tingkat kesalahan pengganggu atau random error

A Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan bahwa

data yang dipergunakan adalah dalam keadaan normal yang terdiri dari :

1, Uji Normalitas

Tabel 3 Uji One Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	Pertumbuhasetan	NPM
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9516	,1837	,2505
	Std. Deviation	,85006	,30985	,11662
	Most Extreme Differences	Absolute Positive	,236	,372
Absolute Negative		,236	,372	,097
Positive		-,196	-,288	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z	1,453	2,292	,599	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,029	,000	,866	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel 5.6 diatas, didapat nilai signifikan 0,000 untuk variabel Pertumbuhan Aset sebesar 0,000 dan DER sebesar 0,029 berada dibawah nilai sig 0,05 atau $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi yang berarti ada data tidak berdistribusi normal. Untuk mendapatkan hasil distribusi data yang normal maka

dilakukan tranformasi data terhadap sampel dengan menggunakan LN (Logaritma Natural). Data hasil pengujian normalitas setelah dilakukan proses tranformasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas data K-S setelah LN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	LNDER	LNPertumbuhanaset
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2505	-,2682	-2,5812
	Std. Deviation	,11662	,63804	1,30286
	Most Extreme Differences	Absolute Positive	,097	,157
Absolute Negative		,097	,100	,151
Positive		-,072	-,157	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z	,599	,970	,932	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,866	,303	,350	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,303 untuk variabel DER, atau $> 0,05$. Untuk

variabel pertumbuhan aset diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,350 atau

> 0,05, untuk variabel NPM diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,866 atau > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *collinearity statistik* dan nilai koefisien korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolonieritas

TABEL 5 HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS SETELAH LN

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,246	,044		
	LNDER	,017	,031	,999	1,001
	LNPertumbuhanas set	-,004	,015	,999	1,001

Dari tabel diatas nampak bahwa *tolerance* beradapada 0,999 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yaitu pada angka 1,001 < 10

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2006). Jika nilai D – W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.

Pendeteksian masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* pada Tabel 5.9 berikut

TABEL 6 HASIL UJI AUTOKORELASI

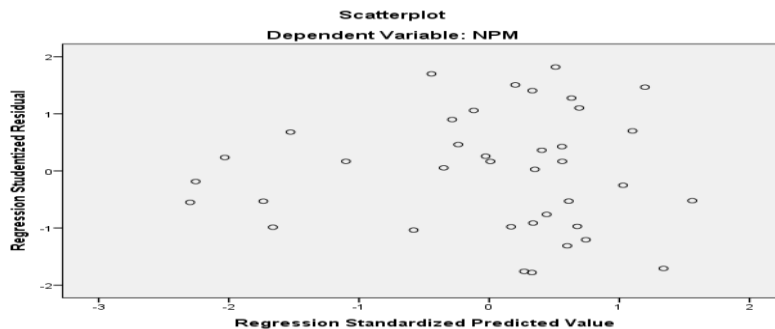
Model	Durbin-Watson
1	1,766

ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berdasarkan Tabel 5.7 terlihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel sebagai berikut :

Tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi variabel penelitian, berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu antar periode. Hal tersebut dapat dilihat dari Durbin Watson 1.766. Angka D-W berada diantara -2 dan +2 yang mengartikan bahwa Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar lalu menyempit) pada grafiknya *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar : 2 : Uji Heteroskedastisitas Setelah LN

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1 Hasil analisa regresi linier berganda

Untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh Struktur

Modal dengan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas dengan ukuran Net Profit Margin.

Adapun persamaan regresi berganda yang akan diuji adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Pertumbuhan Aset

Y = Profitabilitas (NPM)

ε = Error (variabel Penganggu yang tidak diteliti)

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,246	,044		5,525	,000
	LN DER	,017	,031	,090	,537	,595
	LN Pertumbuhan aset	-,004	,015	-,041	-,241	,811

a. Dependent Variable: NPM

Pada tabel 7 uji regresi linear berganda yang dibaca adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,246 + 0,017 X_1 - 0,004 X_2$$

Berdasarkan model regresi dari tabel 4.10 diatas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,246 angka tersebut menunjukkan bahwa jika nilai DER, Pertumbuhan Aset bernilai nol maka *Net Profit margin* adalah sebesar 0,246
2. Nilai koefisien variabel DER (b1) = 0,017 ,mengandung makna bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan

akan di ikuti kenaikan *Net Profit margin* sebesar 0,017

3. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Aset (b_2) = -0,004 mengandung makna bahwa setiap Pertumbuhan Aset sebesar 1 satuan akan di ikuti penurunan *Net Profit margin* sebesar 0.004.

3.3 Hasil Uji Hipotesa

1. Uji t

Variabel yang digunakan adalah DER dan pertumbuhan aset sebagai variabel bebas dan *Net Profit margin* sebagai variabel terikat. Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,246	,044		5,525	,000
	LNDER	,017	,031	,090	,537	,595
	LNPertumbuhanaset	-,004	,015	-,041	-,241	,811

a. Dependent Variable: NPM

Uji t dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jadi dua sisi 2,5 atau 0,025 dan derajat kebebasan (df) yang terdiri dari :

Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,030$

Dari tabel 4.12 diatas, maka hasil uji t dapat dianalisis sebagai berikut :

1. DER untuk t_{hitung} sebesar 0,537 sedangkan $t_{tabel} = 2,030$ Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,537 < 2,030$), maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dimana . Nilai signifikansi sebesar 0,595 menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau ($0,595 > 0,05$). Maka DER tidak berpengaruh terhadap *Net Profit margin*

2. Pertumbuhan Aset untuk t_{hitung} sebesar -0.241, sedangkan $t_{tabel} = 2,030$ Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.241 > -2,030$), maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,811 menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau ($0,811 > 0,05$). Maka Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap *Net Profit margin*

2. Hasil uji F

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada variabel struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 : Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,956	2	,978	37,747	,000
	Residual	,933	36	,026		
	Total	2,888 ^d	38			

Dari hasil tabel diatas nampak bahwa F_{hitung} 37,747 sebesar sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan α adalah sebesar 3,20 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (jauh dibawah 0.05) dengan demikian dapat disimpulkan,

koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel-variabel independent dengan variabel dependent Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependennya. Nilai *Adjust R* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *Adjust R*

$sig = 0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa struktur Modal dan Pertumbuhan asset secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Hasil uji Determinasi (R^2)

Square semakin mendekati 1 maka variabel-variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square* maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent semakin terbatas

Tabel 10 :Hasil Uji Determinansi

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,659	,16095

Tabel 5.13 diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,8659 artinya hubungan variabel DER dan Pertumbuhan Aset terhadap *Net Profit margin* (NPM) dalam kategori cukup kuat. $R Square$ adalah sebesar 0,659. Artinya 65,9% *Net Profit margin* (NPM) dalam dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Aset, sedangkan sisanya 34,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Net Profit margin*

Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI hal ini dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,537 sedangkan t_{tabel} 2,030 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,595 < 2,030$), artinya hipotesis yang menyatakan Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI di tolak di samping itu Nilai signifikansi sebesar 0,595 menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau ($0,595 > 0,05$). Maka DER tidak berpengaruh terhadap. *Net Profit margin* Hal ini sama dengan penelitian terdahulu dari P. Tandi yang menyatakan Struktur modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

4.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Net Profit margin*

Variabel Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI diterima hal ini dilihat dari t_{hitung} sebesar -0,241, sedangkan t_{tabel} -2,030 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,241 < 2,030$), maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,811

menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ atau ($0,811 > 0,05$). Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari P Tandi (2011) yang menyatakan Pertumbuhan aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

4.3. Pengaruh DER, Pertumbuhan Aset terhadap *Net Profit margin*

Berdasarkan pengujian simultan, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit margin*, hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} 37,747 sebesar sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan α adalah sebesar 3,32 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (jauh dibawah 0.05) dengan demikian dapat disimpulkan, $sig = 0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa struktur Modal dan Pertumbuhan aset secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.. Hasil penelitian ini mendukung teori laporan keuangan yang merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor yang akan diperlukan oleh investor sebagai alat analisis. Hal ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Sartono (2010) yang mengatakan Bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Penjualan, Aktiva dan Modal dan hasil penelitian ini sejalan Sukmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Struktur modal dan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan Net Profit Margin dengan cara meningkatkan labanya. tetapi bertolak belakang dengan pendapat P tandi (2018) yang menyatakan secara bersama-sama struktur modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

5.1 Kesimpulan

1. Model regresi berganda yang menggunakan variable DER dan Pertumbuhan Aset terhadap Net Profit

Margin perusahaan dalam hal ini adalah $Y = 0,246 + 0,017 X_1 - 0,004 X_2$

2. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin yang menunjukkan nilai untuk t_{hitung} dilihat t_{hitung} sebesar 0,537 sedangkan t_{tabel} 2,030 dan Nilai signifikansi sebesar 0,449 menunjukkan bahwa nilai $> 0,05$
3. Pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dimana t_{hitung} sebesar -0,241, sedangkan t_{tabel} -2,030. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,241 > -2,030), maka. Nilai signifikansi sebesar 0,811 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$
4. *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit margin* F_{hitung} 37,747 sebesar sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan α adalah sebesar 3,20 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (jauh dibawah 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan, $sig = 0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak.
5. DER dan Pertumbuhan Aset terhadap *Net Profit margin* (NPM) dalam kategori cukup kuat. *R Square* adalah sebesar 0,677. Artinya 67,70% *Net Profit margin* (NPM) dalam dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Aset, sedangkan sisanya 32,3,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini
6. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,567, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel DER dan Pertumbuhan Aset terhadap NPM adalah kategori cukup kuat. sebesar 0,567

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan

pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu :

1. Baik pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu melunasi Hutang perusahaan ekuitas dan meningkatkan pertumbuhan aset dengan baik dan secara optimal, sehingga *Net Profit margin* mampu meningkatkan laba.
2. Bagi Investor diharapkan masih perlu mempertimbangkan struktur modal dan pertumbuhan aset emiten dalam memilih alternative berinvestasi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.
3. Bagi penelitian berikutnya supaya dapat memperluas pembahasan penelitian dengan menambah variabel lain tidak hanya sebatas DER dan Pertumbuhan Aset seperti variabel likuiditas dan sistem tata kelola perusahaan dan dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Kadek Oka Kusumajaya. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Faizatur Rosyadah, 2013, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas* (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009 – 2011, Jurnal Administrasi dan bisnis; Vol 3 No 2
- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M.Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

- Hartono, Jogiyanto. (2009). **Kebijakan Struktur Modal**. Yogyakarta: Andi Al-bahra bin Ladjamun
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed 1-5 Jakarta Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- P. Tandi, Parengkuan Tommy, Victoria N. Untu, 2018, **Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016**, , Jurnal Emba, Jurnal Riset, Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi *Vol 6, No 2 (2018)*
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas , Yogyakarta.
- Rodoni dan Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono. Agus R, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF
- Atmaja Lukas Setia,2008, **Tiori & Praktek Manajemen Keuangan**,Penerbit, ANDI, Jakarta